



## PERENCANAAN RUANG PUBLIK TERPADU DI SAWANGAN, DEPOK, JAWA BARAT

Anisa<sup>1,\*</sup>, Ashadi<sup>2</sup>, Ari Widyati Purwantiasning<sup>3</sup>, Finta Lissimia<sup>4</sup>, Taufik Hidayat<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Jl Cempaka Putih Tengah 27 Jakarta Pusat 10510

\*Email: anisa@ftumj.ac.id

### ABSTRAK

Perencanaan ruang publik terpadu di Sawangan Depok merupakan program pengabdian masyarakat prodi Arsitektur yang bertujuan untuk memberi ruang bermain dan bersosialisasi yang aman dan edukatif bagi warga. Permasalahan yang ditemui adalah dalam lingkup 1 RT belum terdapat ruang yang dapat digunakan untuk bermain anak-anak secara aman. Metode yang dilakukan adalah observasi lapangan ke lokasi untuk mengetahui kondisi eksisting yang dilengkapi dengan wawancara ke pengurus RT. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah perencanaan ruang publik terpadu pada lokasi dan desain yang sudah dibicarakan antara tim pengmas dengan warga. Perencanaan ini kemudian menjadi bagian proposal pengajuan ruang publik terpadu untuk direalisasikan.

**Kata kunci:** ruang publik, sosialisasi, edukasi

### ABSTRACT

*Integrated public space planning in Sawangan Depok is an Architecture study program community service program that aims to provide safe and educational spaces for play and socializing for residents. The problem encountered is that within the scope of 1 RT there is no space that can be used to play safely children. The method used is field observations to the location to determine the existing conditions that are equipped with interviews with RT managers. The outcome of this community service is integrated public space planning at the location and design that has been discussed between the community service team and residents. This plan then becomes part of the proposal for the submission of an integrated public space to be realized*

**Keywords:** public space, socialization, education

## 1. PENDAHULUAN

Perencanaan ruang publik terpadu ini merupakan pengabdian masyarakat prodi Arsitektur yang dilaksanakan di Kelurahan Bedahan, Kecamatan Sawangan, Depok, Jawa Barat. Pengabdian masyarakat ini didasari oleh kondisi salah satu RT di Kelurahan Bedahan yang belum mempunyai ruang bermain dan bersosialisasi untuk warganya. Selama belum ada ruang bermain tersebut, anak-anak bermain di jalan-jalan dan lahan kosong. Sementara bapak-bapak berkumpul di teras masjid atau di pos jaga.

Pengurus RT bersama dengan warga berinisiatif membuat lapangan olahraga di tanah kosong milik RT yang berdekatan dengan masjid. Namun rupanya lapangan olahraga tersebut belum sepenuhnya bisa mewadahi kegiatan bermain dan bersosialisasi warga. Oleh karena itu mulai direncanakan ruang publik terpadu yang bisa digunakan oleh semua warga.

Menurut Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 196 Tahun 2015, Ruang Publik Terbuka Ramah Anak (RPTRA) merupakan tempat dan/atau ruang terbuka yang dibangun sebagai wujud komitmen Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta untuk menjamin terpenuhinya hak anak agar anak dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Keberadaan RPTRA di Jakarta sebagai upaya mendukung Jakarta menjadi Kota Layak Anak. (Prakoso, 2018)

Ruang Publik yang disebut RPTRA di Jakarta dalam proses pembangunannya melibatkan masyarakat sekitar. Sehari-hari perawatan taman dilakukan oleh masyarakat di sekitar RPTRA dan dikoordinir oleh ibu-ibu PKK. (Savitri, 2015)

RPTRA bertujuan untuk menyediakan tempat terjadinya berbagai kegiatan dan fungsi ruang publik terintegrasi, seperti bermain dan belajar untuk anak-anak, tempat interaksi sosial bagi warga, tempat konsultasi dan ruang informasi serta edukasi bagi warga, tempat evakuasi dan tempat aktivitas ekonomi yang diselenggarakan oleh kelompok ibu-ibu Pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). (Prakoso, 2018)

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Bagian awal berupa scanning kawasan sebelum mengambil data dan menentukan perencanaan. Scanning kawasan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi secara keseluruhan dan memetakan permasalahan. Kegiatan ini dilakukan antara tim pengmas bersama dengan pengurus RT setempat.

Tahap kedua adalah observasi lapangan yang bersamaan waktunya dengan wawancara. Observasi lapangan sudah terfokus pada lokasi yang akan direncanakan. Wawancara dilakukan terfokus pada kebutuhan pengguna ruang public yaitu warga setempat.

Tahap ketiga yaitu perencanaan atau desain, mulai dari menelaah kondisi eksisting, membuat analisis, dan membuat skematik desain. Hasil tahap ketiga ini dibicarakan kembali dengan pengurus RT untuk mendapat masukan.

Tahap keempat yaitu penerjemahan skematik desain ke dalam gambar perencanaan.

Sesudah gambar perencanaan jadi, maka gambar tersebut diserahkan ke pihak RT dan pengabdian masyarakat dinyatakan selesai.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan ruang publik ini dilakukan pada lahan seluas 810 m<sup>2</sup> dengan lahan memanjang berukuran 15m x 54m. Kondisi eksisting lahan yang akan dijadikan ruang publik adalah lapangan olah raga dan lahan kosong.



**Gambar 1.** Kondisi Eksisting lahan Perencanaan.

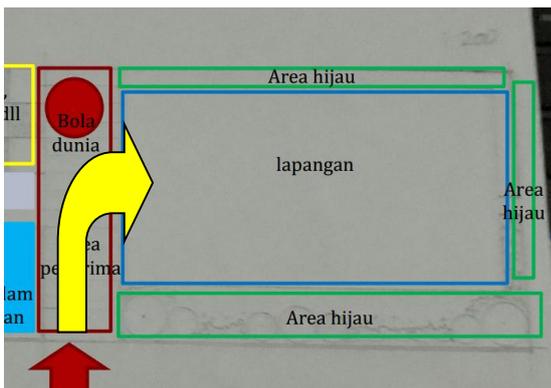


**Gambar 2.** Lahan kosong

Pada lahan seluas 810 m<sup>2</sup> tersebut direncanakan akan digunakan untuk taman bermain dan prasarana olahraga yang dapat digunakan untuk seluruh warga. Seluruh warga yang dimaksud adalah anak-anak, Remaja, dan orang tua.

Berdasarkan wawancara calon pengguna dan pengurus RT kemudian tim pengmas membuat draft usulan desain yang disebut dengan skematik disain. Skematik disain tersebut secara umum membagi lahan dalam beberapa area.

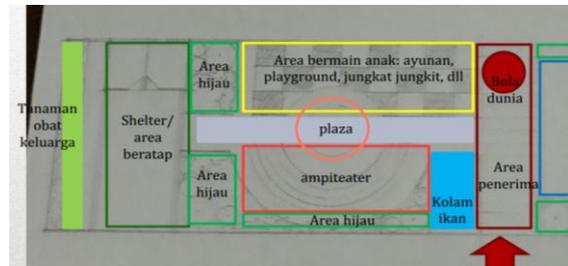
Pertama ditentukan sirkulasi, yaitu arah masuk ke dalam lahan dan sirkulasi yang menghubungkan antar fasilitas. Lapangan eksisting dipertahankan karena perletakkannya sesuai dengan analisis, yaitu mengarah ke utara selatan sehingga lapangan itu dapat digunakan sepanjang hari tanpa terganggu sinar matahari secara langsung.



**Gambar 3.** Letak lapangan di arah utara lagan, dan dekat dengan pintu masuk ruang publik terpadu

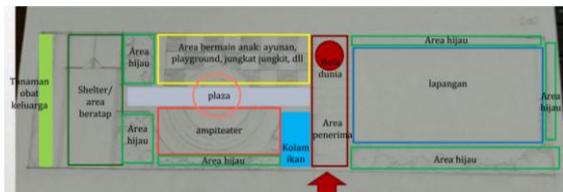
Sedangkan pada sisi selatan pintu masuk terdapat beberapa fasilitas yaitu area bermain anak, ampiteater, shelter, dan area penanaman tanaman obat keluarga. Area bermain anak digunakan untuk meletakkan ayunan, perosotan, dan mainan lainnya yang digunakan

bermain secara outdoor. Plaza merupakan penghubung antar ruang, yang digunakan juga sebagai ampiteater yang berisi tempat duduk multifungsi. Shelter atau area beratap digunakan untuk bermain atau berkumpul.



**Gambar 4.** Letak area bermain anak, area hijau, shelter dan ampiteater

Secara keseluruhan dalam skematik sudah digambarkan dan diakomodasi kebutuhan dari pengguna mulai dari pengguna anak-anak, remaja, dan dewasa (orang tua). Anak-anak lebih menyukai bermain di luar (outdoor). Remaja mempunyai kecenderungan yang berbeda. Mereka lebih menyukai berkumpul mengobrol atau bersepeda bagi laki-laki.



**Gambar 5.** Skematik desain

Berikut desain ruang publik yang didesain oleh tim pengabdian masyarakat dalam bentuk animasi 3 dimensi.



**Gambar 6.** Desain ruang publik dari arah utara atas

Tantangan dalam mendesain dengan lahan memanjang adalah pengaturan sirkulasi harus tepat. Karena sirkulasi harus bisa menghubungkan semua fasilitas yang ada.



**Gambar 7.** Pemandangan ke arah ampiteater (atas) dan pemandangan ke arah lapangan (bawah)



**Gambar 8.** Pemandangan dari timur atas

#### 4. KESIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan dari pengabdian masyarakat perencanaan RPTRA di Bedahan Sawangan Depok. Pertama, sebuah perencanaan fasilitas yang akan digunakan oleh warga harus dibicarakan terlebih dahulu dengan pengurus lingkungan dan warga supaya perencanaan tersebut sesuai dengan kebutuhan warga. Kedua, kebutuhan ruang untuk bermain

dan bersosialisasi merupakan keniscayaan karena manusia sebagai makhluk yang membutuhkan sosialisasi secara fisik. Ketiga, ada beberapa aktivitas yang diperlukan warga dalam RPTRA dan harus diakomodasi dalam perencanaan, hal ini didapatkan dari observasi lapangan dan wawancara ke pihak terkait. Keempat, perencanaan yang baik akan memudahkan proses menuju perancangan RPTRA.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Prakoso, S & Dewi, J. (2018). Rasa Kelekatan Anak pada Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA). *NALARs Jurnal Arsitektur* 17(1) Januari 2018, 1-10  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/article/view/1772/1783>
- Savitri, A.W. (2015). Mengenal Lebih Jauh RPTRA, Taman Multifungsi di Sudut-sudut Ibu Kota.  
<https://news.detik.com/berita/2951941/mengenal-lebih-jauh-rptra-taman-multifungsi-di-sudut-sudut-ibu-kota>